

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *speed humps* (polisi tidur) terhadap kecepatan (studi kasus : jalan Pemuda Sungailiat-Bangka) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pemasangan *speed humps* (polisi tidur) dengan tingkat pelayanan jalan di jalan Pemuda Sungailiat berdasarkan V/C ratio dengan nilai kapasitas (C) = 2903,625 smp/jam dan nilai arus lalu lintas (Q) sebesar 572,2smp/jam di dapat nilai derajat kejenuhan (DS) sebesar 0,20. Dari nilai tersebut dapat di simpulkan bahwa kondisi jalan tersebut stabil dan dapat menampung arus lalu lintas yang ada. Tingkat pelayanan yang terjadi pada jalan tersebut, dilihat dari nilai derajat kejenuhan $Q/C = 0,20$ lebih kecil pada Q/C di tabel yaitu 0,35. Nilai tersebut termasuk dalam Tingkat Pelayanan A dimana Arus bebas dengan volume lalu lintas rendah dan kecepatan tinggi; Kepadatan lalu lintas sangat rendah dengan kecepatan yang dapat dikendalikan oleh pengemudi berdasarkan batasan kecepatan maksimum/minimum dan kondisi fisik jalan; serta pengemudi dapat mempertahankan kecepatan yang diinginkannya tanpa atau dengan sedikit tundaan di kawasan Jalan Pemuda Sungailiat. Sedangkan Tingkat Pelayanan Jalan berdasarkan kecepatan rata-rata perjalanan, Jalan Pemuda yang memiliki kecepatan rata-rata sebesar 24,12 km/jam termasuk dalam katagori tingkat pelayanan D yaitu kecepatan lebih kecil dari 29 km/jam dan lebih besar dari 23 km/jam yang kecepatan normal seharusnya pada jalan tersebut berkisar 58-48 km/jam

- 2) Dari hasil nilai analisis *speed humps*, Pengaruh jarak antar *speed humps* terhadap kecepatan kendaraan bahwa kecepatan kendaraan sebelum di *speed humps* berbeda dengan kecepatan kendaraan pada saat melintasi *speed humps*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan *speed humps* secara nyata mampu menurunkan kecepatan kendaraan. Jarak pemasangan antar *speed humps* akan berpengaruh terhadap kecepatan kendaraan. Hal ini disebabkan akibat jarak pemasangan antar *speed humps* yang bervariasi sehingga kecepatan kendaraan berkembang sesuai dengan jarak yang ada. Jika jarak pemasangan antar *speed humps* relatif berdekatan antara satu dengan yang lainnya, maka kendaraan yang melintas tidak mempunyai ruang yang cukup untuk menambah kecepatannya. Sebaliknya jika jarak *speed humps* relatif lebih jauh, akan memberikan kesempatan kendaraan untuk beraksererasi, sehingga kecepatan kendaraan cenderung mendekati kecepatan normal.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam memasang *speed humps* atau polisi tidur, harus diperhatikan fungsi dan tujuan tersebut, sehingga tidak mengurangi tingkat kenyamanan masyarakat dalam berkendara.
2. Pengendalian kecepatan agar memprioritaskan pada ruas jalan yang mempunyai persentase kecepatan melebihi 35 Km/jam. Pada jalan tersebut, kecepatan normal pada area 1 hanya berkisar 16 – 30 Km/jam.